

PENGEMBANGAN MODUL CETAK PEMBELAJARAN GAMBAR ILUSTRASI UNTUK SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

THE DEVELOPMENT OF PRINT MODULE LEARNING ILLUSTRATION FOR JUNIOR HIGH SCHOOL

Oleh: Warid Moga Nugraha, 14206241036, Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta,
Waridmoga1221@gmail.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan modul cetak pembelajaran gambar ilustrasi yang sesuai untuk siswa di kelas VIII di SMP N 3 Depok Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research and Development*) adaptasi Borg dan Gall yang telah disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Penelitian ini menggunakan beberapa tahap yaitu: (1) pengumpulan data dan informasi; (2) melakukan perencanaan; (3) mengembangkan produk awal; (4) validasi ahli (validasi ahli media dan ahli materi); (5) uji coba kelayakan kelompok besar yang dilakukan kepada peserta didik kelas VIII SMPN 3 Depok, Sleman yang berjumlah 32 siswa. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Bentuk produk adalah modul yang memenuhi kelengkapan (*self-contained*) dan kemudahan menggunakan (*User-friendly*). Modul tersebut berukuran kuarto/A4 (210 mm x 297 mm) dengan sampul kertas *ivory* ketebalan 190gr dan isi modul menggunakan kertas HVS 80gr disajikan secara *portrait* berisi sebanyak 42 halaman isi materi dan 2 lembar sampul. Modul memuat materi tentang sejarah gambar ilustrasi, pengertian ilustrasi, fungsi ilustrasi, ciri-ciri ilustrasi, jenis gambar ilustrasi, unsur gambar ilustrasi, teknik menggambar ilustrasi, dan menggambar komik strip. Modul telah melewati tahap validasi, dan telah memenuhi kriteria kelayakan media pembelajaran sebagai suplemen tambahan bagi peserta didik. Perolehan presentase dari ahli media sebesar 92,5 % dengan kriteria sangat baik, dari ahli materi sebesar 93,1 % dengan kriteria sangat baik, dan uji coba kelayakan kelompok besar memperoleh presentase sebesar 88,2% dengan kriteria sangat baik. Subjek uji coba yaitu peserta didik kelas VIII SMPN 3 Depok, Sleman, Yogyakarta.

Kata Kunci : Modul cetak, gambar ilustrasi, pembelajaran seni rupa di SMP

Abstract

The purpose of this research is to develop a print module of illustration learning that is suitable for students in class VIII in SMP N 3 Depok Sleman. This research is a research and development research adaptation of Borg and Gall that has been adapted to the needs of the study. This study uses several stages, namely: (1) data and information collection; (2) planning; (3) developing initial products; (4) expert validation (validation of media experts and material experts); (5) the trial of the feasibility of large groups conducted for students of class VIII SMPN 3 Depok, Sleman, totaling 32 students. Data collection uses observation, interviews, questionnaires, and documentation. Data analysis techniques using descriptive quantitative and qualitative. Product form is a module that meets self-contained and user-friendly facilities. The module is quarto / A4 size (210 mm x 297 mm) with ivory paper cover 190gr thickness and the contents of the module using 80gr HVS paper are presented in portrait containing 42 pages of material content and 2 cover sheets. The module contains material on the history of illustrated drawings, understanding illustrations, illustrative functions, illustration features, types of illustration drawings, elements of illustration drawings, illustration drawing techniques, and drawing comic strips. The module has passed the validation stage, and has fulfilled the eligibility criteria for instructional media as an additional supplement for students. The percentage of media experts was 92.5% with very good criteria, from material experts at 93.1% with very good criteria, and the feasibility test of large groups obtained a percentage of 88.2% with very good criteria. The subjects of the trial were students of class VIII of SMPN 3 Depok, Sleman, Yogyakarta.

Keywords: Print module, illustration, learning art in junior high school

PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan saat ini menuntut kemampuan berfikir tinggi siswa dan guru. Karena guru merupakan faktor yang sangat dominan dan penting dalam pendidikan. Selain itu dalam proses pembelajaran guru harus bisa mengaktifkan siswa dan juga dituntut untuk selalu menggunakan metode-metode bervariasi dan inovasi selama proses pembelajaran, agar dapat mencapai harapan yang dicita-citakan dalam melaksanakan pendidikan pada umumnya.

Pembelajaran merupakan salah satu proses aktif peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya (Dananjaya, 2013:27). Proses belajar dilakukan secara individu atau dilakukan dengan keterlibatan orang lain. Dalam dunia pendidikan perlu adanya komponen-komponen pendukung untuk dapat memperlancar proses pembelajaran yakni, pendidik, media, strategi pembelajaran, serta bahan ajar. Pendidik menjadi komponen yang penting, karena pendidik berperan sebagai fasilitator serta motivator peserta didik. Peran pendidik dituntut untuk memberikan materi pembelajaran dan pendidik harus mampu mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik. Dapat dilihat pada usaha pemerintah dalam mengembangkan kurikulum, Kurikulum 2013 menitik beratkan pembelajaran pada *student centered*, guru bukan lagi pusat utama dalam pembelajaran. Akan tetapi, guru menjadi fasilitator bagi peserta didik. Strategi ini menyaratkan guru berinovasi dalam pembelajaran. Penyampaian materi dengan cara tradisional seperti ceramah, tentu tidak bisa memfasilitasi siswa, guru perlu mengembangkan bahan ajar pembelajaran yang inovatif agar dapat

memenuhi kebutuhan peserta didik. Peserta didik bukan lagi menjadi objek dalam pembelajaran, melainkan menjadi subjek yang bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran. Guru sebisa mungkin memfasilitasi siswa untuk dapat aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat mengembangkan potensi dirinya.

Salah satu komponen yang dibutuhkan oleh para pendidik dalam pembelajaran adalah bahan ajar. Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi, yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya (Widodo & Jasmadi, 2008 : 40). Namun demikian materi-materi pembelajaran cenderung diperoleh peserta didik melalui penjelasan guru. Sumber belajar berupa buku teks sangatlah terbatas, sehingga guru cenderung hanya memberikan materi singkat terhadap peserta didik lalu memberikan tugas berupa praktik untuk membuat karya. Hal ini menyebabkan kurangnya pengetahuan peserta didik tentang teori dalam membuat karya khususnya menggambar ilustrasi.

Bahan ajar merupakan salah satu komponen yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan sebagai alat bantu bagi peserta didik dan pendidik adalah modul. Modul sering digunakan sebagai bahan ajar bagi peserta didik dalam berbagai pembelajaran. Tujuan penggunaan modul adalah untuk melatih kemandirian peserta didik dalam belajar. Berdasarkan hal itu maka, diperlukan modul yang

baik, yang mampu membantu para peserta didik untuk lebih mandiri dalam hal mempelajari suatu materi. Konsep *student-centered* yang saat ini diterapkan dalam kurikulum diharapkan dapat terlaksana. Dalam hal ini, para peserta didik membutuhkan modul yang inovatif, untuk dapat meningkatkan kemandirian dalam belajar serta meningkatkan minat siswa dalam mempelajari materi, khususnya adalah materi seni rupa. Pembelajaran seni rupa sering tidak mendapat perhatian sepenuhnya oleh peserta didik. Untuk itu, pendidik perlu untuk merancang pembelajaran seni rupa menjadi lebih menarik dan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran seni rupa. Modul digunakan untuk menyalurkan dan menarik keterlibatan peserta didik sehingga ini diharapkan untuk dapat menciptakan komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu modul menjadi salah satu bentuk stimulus yang penting dalam sebuah proses pembelajaran. Saat ini, masih banyak guru yang belum memanfaatkan modul.

Melalui pengembangan modul cetak pembelajaran gambar ilustrasi, peserta didik dapat memperoleh materi pembelajaran yang lebih terperinci, dan bahasa yang lebih mudah dipahami di bandingkan dari buku teks dan dapat digunakan oleh guru sebagai sumber belajar dalam melakukan pembelajaran yang lebih efektif. Penelitian ini akan difokuskan pada pengembangan modul untuk materi gambar ilustrasi sesuai dengan kompetensi prosedur menggambar ilustrasi dengan teknik manual atau digital kurikulum 2013.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian pengembangan (*Research and Development*). Menurut Sugiyono (2015: 30) metode penelitian dan pengembangan adalah cara yang ilmiah untuk meneliti, merancang, memproduksi dan menguji validitas produk yang telah dihasilkan, dan dapat disingkat dengan 4P (Penelitian, Perancangan, Produksi dan Pengujian). Produk yang dihasilkan dari penelitian R&D dapat berwujud perangkat keras (*hardware*) atau berupa perangkat lunak (*Software*). Contoh dari perangkat keras seperti: buku, modul, model alat bantu pembelajaran di kelas. Sedangkan contoh dari produk perangkat lunak seperti: program komputer, baik audio maupun audio visual. Dari pendapat diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian pengembangan.

Hasil dari penelitian pengembangan ini berupa modul cetak pembelajaran gambar ilustrasi bagi siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Depok, yang nantinya sudah tervalidasi oleh para ahli materi dan ahli media sehingga layak untuk digunakan.

PEMBAHASAN

Tahap penelitian awal pengembangan yang di lakukan di SMP Negeri 3 Depok Sleman adalah dengan metode wawancara dengan guru mata pelajaran seni budaya kelas VIII. Tahap ini merupakan tahap awal yang dilakukan untuk memperoleh data tentang permasalahan yang ada

pada pembelajaran seni budaya tentang materi gambar ilustrasi.

Setelah melakukan penelitian awal dan pengumpulan informasi, peneliti menemukan beberapa permasalahan, diantaranya adalah peserta didik cenderung kurang berminat membaca karena sumber belajar kurang bervariasi. Dalam pelajaran Seni Budaya khususnya materi seni rupa, dan guru yang hanya menggunakan metode ceramah di mana teori hanya diberikan sedikit pada awal pelajaran yang menjadikan peserta didik kurang mengetahui tentang pelajaran teori. Guru hanya menggunakan media pembelajaran yaitu berupa contoh karya siswa yang telah dikumpulkan, sehingga kurang menarik siswa dalam pembelajaran teori. Oleh karena itu, peneliti melakukan perencanaan dengan analisis pembelajaran dan menganalisis produk atau media pembelajaran apa yang cocok untuk memecahkan permasalahan-permasalahan tersebut sesuai dengan data-data yang terkumpul. Setelah dianalisis produk yang dapat mengatasi permasalahan yang ada adalah berupa modul. Materi yang dikembangkan dalam modul adalah gambar ilustrasi. Setelah melakukan perencanaan dan penentuan materi, peneliti kemudian melakukan pembuatan modul pada beberapa tahap yaitu:

1. Tahap perencanaan awal peneliti melakukan diskusi dengan Dosen Pembimbing tentang konsep modul gambar ilustrasi yang akan dikembangkan, meliputi desain sampul/*cover*, daftar isi, dan isi materi. Isi materi sendiri dibagi menjadi dua bagian, bagian yang pertama membahas tentang: (a) sejarah gambar ilustrasi, (b) Pengertian ilustrasi, (c)

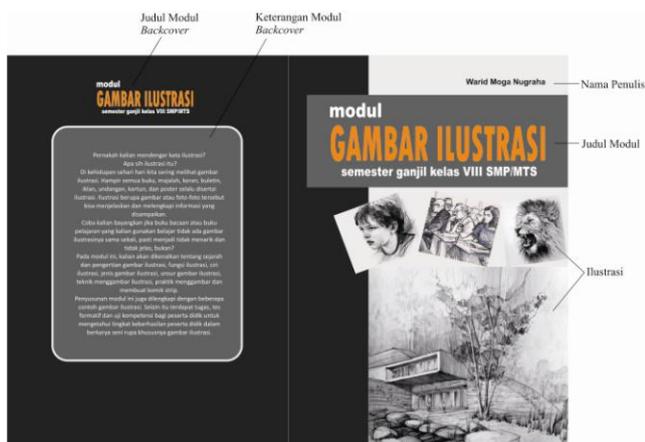
Fungsi ilustrasi, (d) Ciri ilustrasi, (e) Jenis gambar ilustrasi, (f) Unsur gambar ilustrasi, (g) Teknik menggambar ilustrasi, serta pada bagian ini dilengkapi dengan uji kompetensi 1. Sedangkan Bagian yang kedua fokus membahas tentang materi praktik menggambar dan membuat komik strip, juga dilengkapi dengan uji kompetensi 2.

2. Tahap kedua, peneliti melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran Seni Budaya dan dosen sebagai ahli materi mengenai materi modul gambar ilustrasi yang akan disusun, meliputi alur belajar dimodul gambar ilustrasi yaitu: (a) Mengenal gambar ilustrasi, (b) Tugas-tugas, (c) Tes, (d) Evaluasi Mandiri, (e) Mengamati dan menggambar komik strip, (f) Praktik menggambar dan membuat komik strip.
3. Tahap ketiga, peneliti melakukan studi pustaka dari berbagai buku dan internet. Salah satu judul bukunya yaitu “Menggambar Ilustrasi” terbitan Universitas Indrapasta PGRI Jakarta dan web wordpress.com tentang bagaimana membuat komik strip.
4. Tahap keempat, peneliti menyiapkan perangkat *Computer* untuk perancangan modul. Perancangan modul menggunakan *software*, diantaranya *Microsoft office 2010* dan *Corel Draw X5*.
5. Tahap kelima yaitu peneliti membuat dan merancang konsep modul gambar ilustrasi yang akan dipakai untuk mengembangkan dan membuat sebuah modul gambar ilustrasi.
6. Tahap keenam, peneliti membuat draf desain baik sampul, *layout*, maupun bagian isi modul dan dikonsultasikan kepada ahli media.

Setelah melakukan analisis pembelajaran, peneliti menganalisis produk atau media yang akan dikembangkan. Kemudian peneliti mengembangkan produk awal yang kemudian dilakukan uji ahli oleh ahli materi pembelajaran dan ahli media pembelajaran, dimana hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kelayakan produk yang dibuat agar dapat diperbaiki sesuai dengan catatan dan masukan dari validasi ahli, hasil dari pengembangan modul ini meliputi:

1. Sampul/Cover

Halaman sampul terdiri dari judul modul, ilustrasi, keterangan modul *backcover*, judul modul *backcover* dan nama penulis. Tata letak dari halaman sampul disusun sedemikian rupa agar menarik perhatian peserta didik sehingga dengan melihat sampul yang baik akan memotivasi peserta didik untuk mempelajari modul ini. Berikut adalah sampul/*Cover* dari modul pembelajaran gambar ilustrasi (gambar 1)



Gambar 1. Sampul Modul

2. Daftar Isi

Daftar isi berisikan tentang daftar seluruh isi dari modul yang dibuat. Di dalam daftar isi tercantum halaman dari setiap bagian modul sehingga akan mempermudah pengguna

modul dalam mencari materi yang diinginkan. Berikut adalah daftar isi dari modul pembelajaran gambar ilustrasi (gambar 2)

DAFTAR ISI	
Kata Pengantar.....	i
Alur Belajar.....	ii
Daftar Isi.....	iii
Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.....	iv
Siswa.....	v
BAGIAN 1.....	1
1. Sejarah Gambar Ilustrasi.....	2
a. Seri Ilustrasi di Indonesia.....	3
2. Pengertian Ilustrasi.....	6
3. Fungsi Ilustrasi.....	7
4. Ciri Ilustrasi.....	8
5. Jenis Gambar Ilustrasi.....	9
a. Ilustrasi Pengobatan.....	9
b. Ilustrasi Alam.....	10
c. Ilustrasi Fashion.....	11
d. Ilustrasi Penerbangan.....	12
e. Ilustrasi Teknikal.....	13
f. Ilustrasi Perikanan.....	14
g. Ilustrasi Dekoratif.....	15
h. Kartun dan Karakter.....	16
i. Karikatur.....	17
j. Cerita Bergambar.....	18
6. Unsur Gambar Ilustrasi.....	20
7. Teknik Menggambar Ilustrasi.....	22
Uji Kompetensi 1.....	23
Kunci Jawaban.....	25
BAGIAN 2.....	26
Praktik Menggambar dan Membuat Komik Strip.....	27
Uji Kompetensi 2.....	34
Kunci Jawaban.....	35
Daftar Pustaka.....	36
Profil Penulis.....	37

Gambar 2. Daftar Isi

3. Bagian 1

Bagian 1 ini membahas materi tentang : (1) sejarah gambar ilustrasi, (2) Pengertian ilustrasi, (3) Fungsi ilustrasi, (4) Ciri ilustrasi, (5) Jenis gambar ilustrasi, (6) Unsur gambar ilustrasi, (7) Teknik menggambar ilustrasi, serta pada bagian ini dilengkapi dengan uji kompetensi 1. Tujuan pembelajaran ini agar peserta didik dapat memahami dan dapat menjelaskan tentang apa itu materi gambar ilustrasi.

4. Bagian 2

Bagian 2 ini lebih fokus membahas tentang materi praktik menggambar dan membuat komik strip, juga dilengkapi dengan uji kompetensi 2. Tujuan pembelajaran ini agar peserta didik dapat mempunyai pengalaman

berkarya Seni Rupa dalam materi gambar ilustrasi khususnya dalam menggambar komik strip.

5. Daftar Pustaka

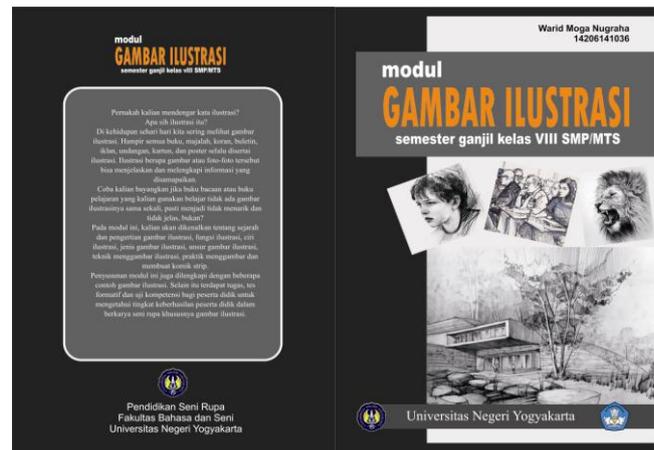
Daftar pustaka berisi sumber-sumber rujukan atau referensi dalam pembuatan modul ini.

a. Hasil Validasi Ahli Media

Penilaian modul pembelajaran gambar ilustrasi dilakukan pada tanggal 13 Agustus 2018 sampai dengan 23 Agustus 2018. modul pembelajaran gambar ilustrasi diserahkan kepada ahli media yang bersangkutan untuk diamati dan dinilai, apakah telah memenuhi syarat atau belum dikatakan sangat layak untuk dijadikan bahan ajar.

1) Revisi pertama

Hasil validasi ahli media memberi saran pada konsultasi tahap pertama, desain *cover* dan *Backcover* modul pembelajaran dinilai sangat tidak layak sehingga perlu direvisi bahkan hampir semua diperbaiki dengan alasan desain *cover* dan *Backcover* modul terlalu berlebihan. Untuk desain *cover* dan *Backcover* bagian depan dan belakang penghilangan logo institusi dikarenakan warna logo dan warna *cover* dan *Backcover* sangat kontras sehingga terkesan tidak ada kesatuan warna pada *cover* dan *Backcover* modul. Berikut adalah contoh gambarnya:



Gambar 3. Cover dan *back cover* modul sebelum revisi



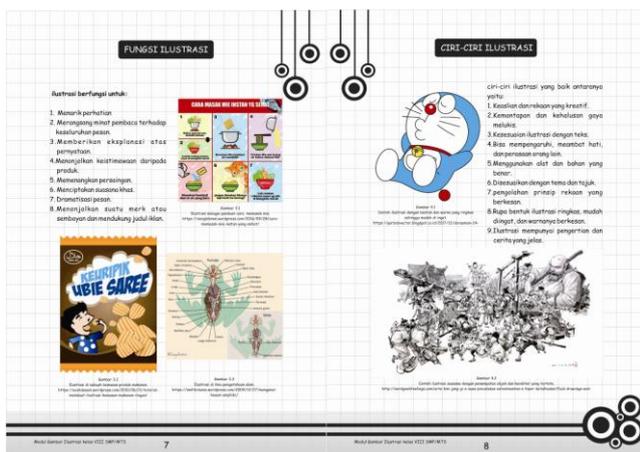
Gambar 4. Cover dan *back cover* modul setelah revisi

2) Revisi kedua

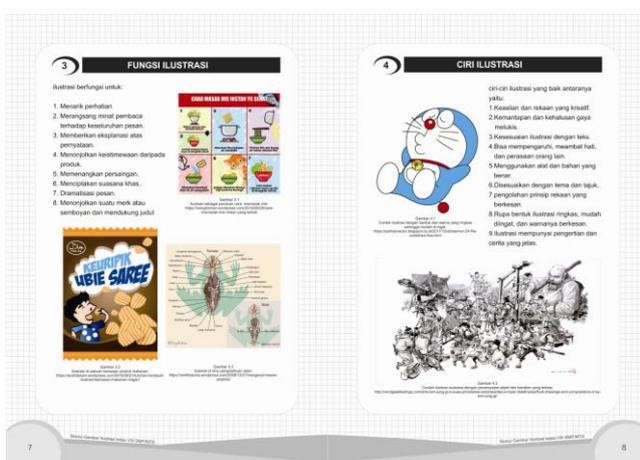
Hasil validasi ahli media memberi saran Pada konsultasi tahap kedua, modul pembelajaran dinilai sangat tidak layak sehingga perlu direvisi bahkan hampir semua diperbaiki dengan alasan desain dan *layout* modul terlalu berlebihan dan kurang sesuai dengan penggunaan yaitu anak SMP kelas VIII. Adapun revisi yang dilakukan pada modul pembelajaran ini, secara garis besar yaitu:

- Mengatur tata letak atau *layout* modul baik itu teks materi, sub judul, maupun gambar ilustrasi yang harus proporsional dan konsisten penempatannya agar terlihat sistematis.
- Mengurangi dekorasi *layout* modul yang terlihat mengganggu dan tidak penting.
- Mengganti *font* yang awalnya jenisnya Comic san MS dengan *font* Arial supaya enak dibaca dan jelas.
- Mengganti warna pada bagian yang dirasakan tidak sesuai.

Hasil revisi kedua pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 5. Tampilan *layout* dan isi modul sebelum revisi



Gambar 6. Tampilan *layout* dan isi modul setelah revisi

Kelayakan bahan ajar berbentuk modul yang meliputi 3 aspek penilaian, yaitu ukuran modul, desain sampul modul, dan desain isi modul. Dari aspek ukuran modul diperoleh rata-rata skor 4 dengan kriteria sangat baik, sedangkan dari aspek desain sampul modul diperoleh rata-rata skor 4 termasuk dalam kriteria sangat baik, dan dari aspek desain isi modul mendapat rata-rata skor 3,5 termasuk dalam kriteria sangat baik. Dari hasil penilaian 3 aspek tersebut diperoleh jumlah 111 dengan presentase 92,5 % dan rata-rata skor 3,7. setelah dilakukan konversi pada skala 4 maka diperoleh kriteria "sangat baik". Hal ini dapat diartikan media modul pembelajaran gambar ilustrasi dalam kategori layak sebagai alat bantu mengajar guna melengkapi buku teks. Komentar yang diberikan oleh ahli media terhadap bahan ajar yang dibuat yaitu memberi saran terhadap pembuatan dan penataan *layout* dan konsistensi dalam penggunaan *font* yang memiliki keterbacaan kuat dan jelas.

Indikator ketersediaan contoh-contoh dan ilustrasi untuk memperjelas pemahaman materi dalam aspek desain isi modul memperoleh skor 4 yang termasuk dalam kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa modul pembelajaran gambar ilustrasi memenuhi karakteristik *self intruction*. Dengan kata lain, peserta didik dimungkinkan dapat belajar secara mandiri dengan menggunakan buku modul cetak tersebut sebagai pelengkap buku teks.

b. Hasil Validasi Ahli Materi

Penilaian mengenai modul pembelajaran gambar ilustrasi oleh ahli materi berlangsung pada tanggal 15 Agustus 2018 sampai dengan 24

Agustus 2018. modul pembelajaran gambar ilustrasi diserahkan kepada ahli materi yang bersangkutan untuk diamati dan dinilai, apakah telah memenuhi syarat atau belum dikatakan layak untuk dijadikan bahan ajar di Sekolah Menengah Pertama.

1) Revisi pertama

Hasil validasi ahli materi memberi saran untuk menambahkan materi tips dalam membuat komik strip sehingga peserta didik mendapatkan pemahaman yang lebih dalam kegiatan praktik menggambar komik strip. Hasil revisi pertama pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:

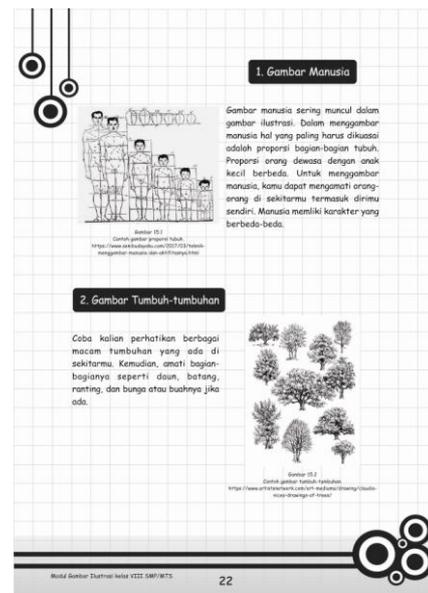


Gambar 7. Penambahan materi tips membuat komik strip

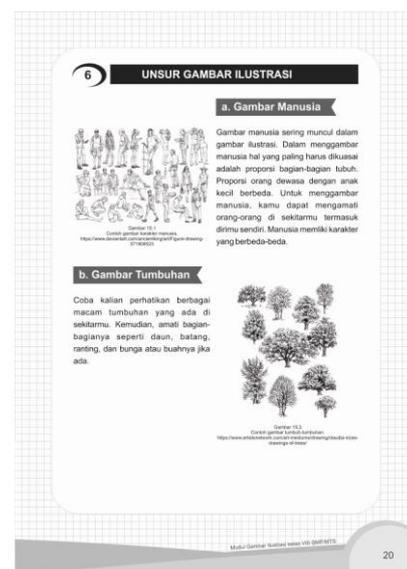
2) Revisi kedua

Hasil validasi ahli materi yang kedua memberi saran untuk mengganti gambar anatomi tubuh manusia telanjang dengan gambar anatomi manusia yang tidak telanjang, dikarenakan subjek dari modul ini adalah anak-anak Sekolah Menengah Pertama. Hasil revisi kedua pada

penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 8. Gambar Ilustrasi Anatomi Manusia sebelum Revisi



Gambar 9. Gambar Ilustrasi Anatomi Manusia setelah Revisi

Berdasarkan penilaian ahli materi yang dilakukan oleh dosen jurusan Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Yogyakarta, kelayakan materi bahan ajar dalam bentuk buku modul cetak yang melingkupi dua aspek penilaian yaitu aspek pembelajaran dan aspek materi. Dalam aspek

pembelajaran diperoleh rata-rata skor 3,7 dengan kriteria sangat baik, dan dari aspek materi mendapatkan rata-rata skor 3,7 dengan kriteria sangat baik. Dari hasil penilaian dua aspek tersebut diperoleh jumlah skor 82 dengan presentase 93,1% dan rata-rata skor 3,7. setelah dilakukan konversi pada skala 4 maka diperoleh kriteria “sangat baik”. Hal ini dapat diartikan modul pembelajaran gambar ilustrasi kategori layak digunakan sebagai alat bantu mengajar guna melengkapi materi dari buku teks

Dalam indikator keluasan dan kedalaman materi pada aspek materi mendapatkan skor 3 dengan kriteria baik. Hal ini menunjukkan modul dapat memenuhi karakteristik *self contained*, yaitu materi pembelajaran yang dibutuhkan termuat dalam modul cetak gambar ilustrasi tersebut.

c. Uji Coba Kelompok Besar

Instrumen uji coba kelompok besar dilakukan pada tanggal 04 September 2018. Hasil uji coba kelompok besar melibatkan 32 (tiga puluh dua) peserta didik kelas VIII B SMPN 3 Depok. Penilaian modul tersebut melingkupi tiga aspek penilaian, yaitu aspek tampilan, aspek penyajian materi, dan aspek manfaat. Dari aspek penilaian tampilan diperoleh rata-rata skor 3,5 dengan kriteria sangat baik, dari aspek penilaian penyajian materi diperoleh rata-rata skor 3,4 termasuk dalam kriteria sangat baik, dan dari aspek penilaian manfaat didapatkan rata-rata skor 3,5 termasuk dalam kriteria sangat baik. Dari hasil penilaian ketiga aspek tersebut diperoleh jumlah skor 1921 dengan presentase 88,2% dan rata-rata skor 3,5. setelah dilakukan konversi

pada skala 4 maka diperoleh kriteria “sangat baik”.

Indikator pemahaman materi gambar ilustrasi untuk peserta didik mendapatkan rata-rata skor 3,3 termasuk dalam kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan buku modul cetak gambar ilustrasi ini membantu peserta didik menguasai tujuan pembelajarannya. Tujuan dari pengembangan modul cetak gambar ilustrasi ini adalah sebagai suplemen tambahan bagi peserta didik dalam pembelajaran Seni Budaya di Sekolah Menengah Pertama, dan guna melengkapi materi dari buku teks yang sudah ada.

Penilaian kelayakan modul berdasarkan ahli media pembelajaran dan ahli materi oleh dosen jurusan Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Yogyakarta. Dalam uji coba kelompok besar yang melibatkan 32 peserta didik kelas VIII B SMPN 3 Depok termasuk dalam kategori “sangat baik”. Penilaian tersebut dapat diartikan bahwa modul cetak gambar ilustrasi sangat layak digunakan sebagai suplemen tambahan dan pelengkap buku teks dalam pembelajaran Seni Budaya dengan materi gambar ilustrasi kelas VIII di SMPN 3 Depok.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan adalah, modul cetak gambar ilustrasi untuk peserta didik kelas VIII SMPN 3 Depok yang dikembangkan adalah modul lengkap (*self-contained*) dan kemudahan menggunakan (*user-friendly*). Modul tersebut berukuran kuarto/A4 (210 mm x 297 mm) dengan sampul kertas ivory ketebalan 190gr dan isi modul menggunakan kertas HVS 80gr disajikan secara

potrait berisi sebanyak 42 halaman isi materi dan 2 lembar sampul. Modul memuat materi tentang sejarah gambar ilustrasi, pengertian ilustrasi, fungsi ilustrasi, ciri-ciri ilustrasi, jenis gambar ilustrasi, unsur gambar ilustrasi, teknik menggambar ilustrasi, dan menggambar komik strip.

Modul telah melewati tahap validasi, dan telah memenuhi kriteria kelayakan bahan ajar. Dengan perolehan presentase dari ahli media sebesar 92,5 %, dari ahli materi sebesar 93,1 %, dan uji coba kelayakan kelompok besar memperoleh presentase sebesar 88,2%. Subjek uji coba yaitu peserta didik kelas VIII SMPN 3 Depok, Sleman, Yogyakarta.

Berdasarkan hasil dari ahli materi, ahli media, dan uji coba kelayakan kelompok besar bahwa modul cetak pembelajaran gambar ilustrasi ini sangat layak untuk digunakan sebagai suplemen tambahan bagi peserta didik, dan sebagai bahan ajar di kelas VIII SMPN 3 Depok, Sleman, Yogyakarta.

2. Saran

a) Cakupan penggunaan bahan ajar diperluas agar dapat membantu guru dan peserta didik di sekolah lain untuk mendapatkan sumber belajar yang lebih ringkas dan melengkapi buku teks.

- b) Produk modul pembelajaran ini sebatas uji coba kelayakan, oleh karena itu dapat dilakukan uji coba lagi melalui penelitian eksperimen untuk mengukur efektifitasnya.
- c) Pembuatan modul cetak gambar ilustrasi ini masih dalam tahap pengembangan sehingga masih belum sempurna, baik dari desain, struktur, dan kesempurnaan materinya. Kepada mahasiswa atau calon guru seni rupa, produk yang dihasilkan berupa modul cetak hanya terdapat materi gambar ilustrasi saja dengan praktik menggambar komik strip, untuk itu selanjutnya diharapkan dilakukan pengembangan terhadap materi yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Dananjaya. 2013. *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Depdiknas. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Widodo, Chomsin S & Jasmadi. 2008. *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kopetensi*. Jakarta : PT Elex Komputindo.